

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara hasil temuan di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi pada bab pembahasan ini, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah dikemukakan pada bab I.

A. Jenis-jenis strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

1. Strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an adalah strategi pembelejaran kelompok dan strategi pembelajaran individu

Proses dalam mewujudkan pembelajaran yang sarannya dapat tercapai maka seorang pendidik atau guru memiliki strategi tertentu di dalam menyampaikan suatu materi sehingga materi itu dapat tersampaikan dengan baik. "Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang

relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran”.¹

Pada sekolah MAN 1 Tulungagung ini, strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur’an adalah strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu. Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).²

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

¹Mark K. Smith dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), hal. 12.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hal. 128-132.

3) Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

2. Guru memiliki kriteria dalam memilih strategi, yakni harus memiliki arah dan tujuan

Berdasarkan temuan peneliti, bahwasanya di MAN 1 Tulungagung memiliki kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Kriteria tersebut salah satunya adalah harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dengan adanya arah dan tujuan, maka strategi akan memiliki target yang jelas, yakni keinginan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Bambang Warsita menjelaskan bahwa Kriteria strategi pembelajaran adalah aturan tentang menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu atau rentangan-rentangan nilai agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambilan keputusan dalam rangka memilih strategi pembelajaran yang terbaik, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.³ Model pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Artinya bahwa di dalam setiap kegiatan pembelajaran guru pasti menggunakan berbagai strategi, namun strategi itu belum tentu semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas

³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 283.

guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif.

Bambang Warsita mengutip Mayer, menjelaskan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran yakni:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Pilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik saat bekerja nanti (berorientasi pada dunia kerja).
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak dan bervariasi mungkin untuk memberikan rangsangan pada semua indra peserta didik.⁴

Berdasarkan kriteria penggunaan media di atas, maka pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya membandingkan antara satu jenis strategi pembelajaran dengan jenis strategi pembelajaran yang lain. Memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan dengan sembarangan, tetapi hendaknya dilakukan atas kriteria, tolok ukur atau standar tertentu.

3. Guru mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, yakni salah satunya dengan tidak membeda-bedakan siswa

Dalam pembelajaran, sudah seyogyanya guru bersikap demokratis atau tidak membeda-bedakan siswa. Hal ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti halnya di MAN 1 Tulungagung ini. Guru tidak membeda-bedakan kemampuan siswa. Justru dengan perbedaan itulah guru ditantang untuk berbuat demokratis terhadap siswa.

Untuk melaksanakan pengajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut⁵:

⁴*Ibid*, hal.284.

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik;
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar;
- 3) Motivasi guru;
- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang;
- 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual;
- 6) Membuat perencanaan sebelum mengajar;
- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan kepada siswa;
- 8) Memiliki keberanian menghadapi siswa dan masalah yang timbul pada waktu proses pembelajaran;
- 9) Menciptakan suasana demokratis di sekolah;
- 10) Guru mampu merangsang siswa untuk berpikir;
- 11) Pelajaran siswa yang diberikan perlu diintegrasikan;
- 12) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata;
- 13) Guru memberi kesempatan/kebebasan kepada siswa untuk dapat menyelidiki, mengamati, dan mencari pemecahan sendiri dalam belajar;
- 14) Pengajaran Remedial.

Slameto lebih lanjut mengatakan bahwa dalam pengajaran yang efektif, guru dituntut untuk mempertimbangkan hal-hal berikut⁶:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran;
- 2) Cinta kepada yang diajarkan;
- 3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa;
- 4) Variasi Metode;

⁵Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka Cipta, 2003), hal. 92-94.

⁶*Ibid*, hal.95-96.

- 5) Seorang guru harus sadar bahwa dirinya tidak mungkin menguasai bahan pelajaran jadi harus selalu menambah ilmunya;
- 6) Memberikan pengetahuan yang actual dengan penuh persiapan;
- 7) Berani memberikan pujian;
- 8) Guru mampu menimbulkan semangat belajar secara individual kepada siswa.

B. Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan

Tahfidz Al-Qur'an

1. Pemilihan metode dilakukan secara musyawarah dengan semua pengampu program hafalan.

Berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa metode yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Dimana metode sangat berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk hafalan Al-Qur'an. tanpa adanya metode, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai tujuannya.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menguasai merupakan metode keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa:

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.⁷

Menurut Sudiyono, Supriyanto dan Moh. Padil metode didefinisikan sebagai “suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.⁸

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MAN 1 Tulungagung. Sekolah ini menggunakan metode di dalam proses pembelajaran. Metode dilakukan sebagai cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan sebuah bahan pelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode termasuk strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹ Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.145.

⁸Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2006), hal.118.

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal.178.

dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰ Menurut Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa:

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:¹¹

- 1). Anak Didik
- 2). Tujuan
- 3). Situasi
- 4). Fasilitas
- 5). Guru

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Untuk, musyawarah antar sesama guru mengenai metode pembelajaran yang perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Menentukan target hafalan, yakni minimal 3 juz dalam 5 semester.

Menentukan target dalam hafalan adalah hal yang sangat penting dilakukan. Dengan memiliki target, maka seorang penghafal akan merasa memiliki sebuah tanggung jawab yang harus dikerjakan. Dengan demikian, ketika seorang penghafal *tahfidz* malas dalam menghafal, ia akan teringat bahwa ia memiliki sebuah tanggung jawab.

Dalam memacu semangat menghafal, hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an membuat target-target hafalan yang harus diraihny dalam suatu kurun waktu. Setelah membuat target, maka dia harus melatih

¹⁰*Ibid*, hal.88.

¹¹*Ibid*, hal.89.

dirinya untuk melaksanakan atau berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya.¹²

3. Metode yang digunakan yakni metode *muroja'ah* dan *tasmi'* (semaan).

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lembaga MAN 1 Tulungagung bahwa menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik menghafal Al-Qur'an. Diantaranya: dengan metode *Tasmi'* (semaan), dan metode *Muroja'ah*.

Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang atau memuroja'ah bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang.¹³ Tujuan dari *muroja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.¹⁴ Dengan memuroja'ah ini hafalan anak akan lebih terjaga.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian di MAN 1 Tulungagung bahwa metode *muroja'ah* ini dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke pengampu agar hafalan bisa bertahan lama. Pengulangan ini biasanya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi hingga beberapa kali. Kegiatan ini menekankan pada pengulangan, yakni siswa *mereview* atau menghafalkan ayat yang sudah pernah dihafalkan, kemudian pengampu

¹²Haya Ar-Rasyid dan Sholih bin Fauzan Al-Fauzan, *Keajaiban Belajar Al- Qur'an* (Solo: Al-Qawam, 2007), hal. 98.

¹³Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), hal.126-127.

¹⁴Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009), hal.125-127.

memperhatikan dan membetulkan apabila ada bacaan yang masih salah. Kegiatan *muroja'ah* ini bertujuan untuk *mereview* hafalan siswa yang lalu sebelum menginjak ke materi hafalan berikutnya.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang di kutib dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa: "Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

C. Teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an

1. Menggunakan teknik minimal satu hari hafal 2 ayat

Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan teknik 1 hari 2 ayat adalah hal sangat penting. Dengan adanya teknik tersebut, seorang penghafal akan

¹⁵Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal.98.

merasa tertuntut untuk melakukan hafalan setiap hari, minimal 1 hari sebanyak 2 ayat.

Menurut Raghieb As Sirjani dalam bukunya *Cara Cerdas Hafal Alquran* mencantumkan kaidah pokok, kaidah pendukung dan kaidah-kaidah emas dalam menghafal Alquran. *Pertama*, kaidah mendukung; ikhlas, tekad yang kuat dan bulat, pahamiilah besarnya nilai amalan anda, amalkan apa yang anda hafalkan, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, berdoalah, pahamiilah makna ayat dengan benar, menguasai ilmu tajwid, sering mengulang-ulang bacaan, melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal. *Kedua*, kaidah pendukung; membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, bawalah alquran kecil dalam saku, dengarkan bacaan imam saat shalat, mulai dari juz yang Al-Qur'an mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf alquran, membagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat *mutsyabihat*, perlombaan menghafal Al-Quran. *Ketiga*, Kaidah-kaidah emas; hendaknya membatasi porsi hafalan untuk setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan harian sampai hafal sempurna, jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar hafal, senantiasa meperengarkan hafalan ke guru, memanfaatkan usia emas dalam menghafal.¹⁶

2. *Muroja'ah* secara berpasangan setelah selesai membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *Kalamullah* yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya, karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu memudahkan menghafal. Berikut ini penjelasannya :

a. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah hafal Al-Qur'an

Bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an dapat membantu dalam program menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga berfungsi sebagai motivasi saat kelesuan datang menghampiri.

¹⁶Raghieb As Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 55-123.

b. Selalu membacanya dalam shalat

Membaca Al-Qur'an pada waktu shalat akan beda dibanding membacanya diluar sholat. ciri khas yang didapat dalam shalat adalah suasana lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh. Kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses kuatnya sebuah *Hifzhul Qur'an*.

c. Mendengarkan bacaan *hafidz* Al-Qur'an

Mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang *hafidz*.

d. Mengulang hafalan bersama orang lain

Melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Akan lebih ideal jika mushaf yang dipakai dengan temannya mushafnya sama.

e. Musabaqoh *hifdzul Qur'an*

Mengikuti musabaqoh (perlombaan) *hifdzul Qur'an* akan sangat bermanfaat sekali karena suasana dalam musabaqoh adalah suasana ujian yang sangat serius. Sehingga akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.¹⁷

¹⁷Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz,...., (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2015), hlm. 92-97.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk membangkitkan semangat dan memudahkan untuk menghafal. Sarana tersebut diantaranya yaitu bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'an, selalu membacanya dalam shalat, mendengarkan bacaan hafidz Al-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain dan ikut musabaqoh hifdzul Qur'an.

Selain itu, melakukan *muraja'ah* bersama dengan temannya sebelum di setorkan ke pengampu adalah hal yang selalu dilakukan siswa, pelaksanaan *muraja'ah* dengan temannya ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh pengampunya. Dalam *memuraja'ah* bersama temannya ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk diperdengarkan ke pengampunya. Karena dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam *memuraja'ah* hafalannya. Namun kenyataannya, mengenai kelancaran santri insyaallah sudah hafal namun untuk pelafalan *makhraj* dan tajwidnya belum benar secara sempurna karena sama-sama masih belajar dan belum bisa membenarkan *makhraj* dan tajwid dengan sempurna.

3. Melakukan seaman dengan temannya tentang ayat yang akan disetorkan

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi mengatakan kepada calon penghafal Al-Qur'an dalam bukunya metode praktis cepat hafal Al-Qur'an bahwa:

Selama anda dapat menemukan orang yang baik untuk dijadikan teman dalam menghafal Al-Qur'an bersama anda, maka hal itu akan sangat membantu. Usahakan mencari teman yang setara atau lebih baik dari kemampuan anda. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi diri anda diantaranya anda memiliki teman yang senasib sepenanggungan. Teman yang ikhlas karena Allah, mencintai anda, dan andapun mencintainya karena Allah. Ia akan bersama anda karena Allah dan berpisah dengan anda juga karena Allah. Ia juga menjadi penolong dan penyemangat bagi diri anda, sebaliknya, anda juga menjadi penolong dan penyemangat baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap konsisten. Anda dapat mendengarkan hafalannya dan ia pun juga dapat mendengarkan hafalan anda, sehingga anda berdua dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan.¹⁸

D. Taktik yang digunakan dalam penyelenggaraan program unggulan

Tahfidz Al-Qur'an

1. Diadakan khotmil Qur'an dengan alumni setiap satu bulan sekali.

Dalam menghafal Al-Qur'an selain dibutuhkan niat yang ikhlas, sabar, istiqomah, dan motivasi, juga dibutuhkan hal-hal yang dapat meningkatkan sekaligus menguatkan hafalan Al-Qur'an. Salah satu cara untuk meningkatkan sekaligus menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan adanya khotmil Qur'an yang dapat membantu memudahkan sekaligus menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Berikut ini penjelasan mengenai hal-hal yang dapat membantu meningkatkan sekaligus menguatkan hafalan :

- a) Bergaul dengan orang yang sedang/sudah hafal Al-Qur'an

Bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an dapat membantu dalam program menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga berfungsi sebagai motivasi saat kelesuan datang menghampiri.

¹⁸Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*,...,hal. 82.

b) Selalu membacanya dalam shalat

Membaca Al-Qur'an pada waktu shalat akan beda dibanding membacanya diluar sholat. ciri khas yang didapat dalam shalat adalah suasana lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh. Kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses kuatnya sebuah *Hifzhul Qur'an*.

c) Mendengarkan bacaan *hafidz* Al-Qur'an

Mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang *hafidz*.

d) Mengulang hafalan bersama orang lain

Melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Akan lebih ideal jika mushaf yang dipakai dengan temannya mushafnya sama.

e) Musabaqoh *hifdzul Qur'an*

Mengikuti musabaqoh (perlombaan) *hifdzul Qur'an* akan sangat bermanfaat sekali karena suasana dalam musabaqoh adalah suasana ujian yang sangat serius. Sehingga akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.¹⁹

¹⁹Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz,...., (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2015), hlm. 92-97.

2. Siswa yang malas dan mudah lupa untuk menghafal akan dilakukan pendekatan dan diberikan motivasi.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini juga dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa.²⁰

Rasa malas dan mudah lupa merupakan hal yang sangat wajar bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Untuk itu, motivasi dari keluarga, pembimbing hafalan, teman, dan diri sendiri sangat diperlukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Taktik dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dengan taktik yang jitu dari seorang guru, maka tujuan yang dicita-citakan oleh guru dan siswa, yakni dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dapat tercapai.

Lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Secara sederhana Gulo dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami.²¹

²⁰Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, ...*, hal.72.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 165.

Faktor-faktor penyebab lupa antara lain yaitu:

- a. Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- b. Lupa dapat terjadi pada seseorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada baik sengaja ataupun tidak.
- c. Lupa dapat terjadi pada siswa karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- c. Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- d. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.²²

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

²²*Ibid*, hal 115.

- a. Senantiasa mengadakan pengulangan (*Muraja'ah*) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- c. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- d. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/ siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Selain upaya di atas, terdapat kiat terbaik untuk mengurangi lupa, yakni dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa. Banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa dalam meningkatkan daya ingatannya, antara lain:

Menurut Barlow, Reber, dan Anderson yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:

- a) *Overlearning*
Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa mempelajari respons tersebut dengan cara diluar kebiasaan.
- b) *Extra study time*
Extra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar.
- c) *Mnemonic device*
Mnemonic device (muslihat memori) yang sering juga disebut *mnemonic* itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.
- d) Pengelompokan
Maksud kiat pengelompokan (*clustering*) ialah menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip.
- e) Latihan terbagi
Lawan latihan terbagi (*distributed practice*) adalah latihan terkumpul (*massed practice*) yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan *cramming*. Dalam latihan terbagi siswa melakukan latihan-latihan dengan alokasi waktu yang pendek dan dipisah-pisahkan diantara waktu-waktu istirahat. Upaya demikian dilakukan untuk menghindari *cramming*, yakni belajar banyak materi secara tergesa-gesa dalam waktu yang singkat.
- f) Pengaruh letak bersambung
Untuk memperoleh efek positif dari pengaruh letak bersambung (*the serial position effect*), siswa dianjurkan menyusun daftar kata-kata(nama, istilah, dan sebagainya) yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.²³

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.

Menurut al-Zarnujy yang dikutip oleh Oemar Muhammad bahwa

²³Muhibbin Syah, ..., hal. 166-171.

hal-hal yang dapat dilakukan untuk menguatkan ingatan adalah:

- a. Mengulangi berkali-kali apa yang dihafal sebelum itu terus menerus mengulang dan belajar.
- b. Mengurangi makan.
- c. Sembahyang waktu malam dan membaca al Qur'an.
- d. Menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan.²⁴

Dari pengalaman sehari-hari kita memiliki kesan seakan-akan apa yang kita alami dan kita pelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal kita. Padahal menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal kita mengolahnya dengan cara yang memadai, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen kita. Akan tetapi, kenyataannya yang kita alami terasa bertolak belakang dengan teori itu. Sering kali terjadi, apa yang telah kita pelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan. Sebaliknya, tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang kita tekuni sepintas lalu mudah melekat dalam ingatan.

²⁴Oemar Muhammad al Toumy al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 576-577.